

BUMN
UNTUK
INDONESIA



Airnav Indonesia



Laporan Manajemen

TRIWULAN I **2025**

AKHLAK

1.2 GAMBARAN SINGKAT KINERJA PERUSAHAAN

Pada Triwulan I 2025, Perum LPPNPI secara umum menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, di mana hal ini ditunjukkan dengan realisasi sejumlah indikator kinerja yang lebih baik dari targetnya serta turut mengalami kenaikan dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama di tahun 2024.

Tabel I.1
Executive Summary Kinerja Perusahaan Triwulan I 2025

Deskripsi	Unit	2024	2025			Rasio		Growth
		Realisasi TW I	RKAP	RKAP TW I	Realisasi TW I			
1	2	3	4	5	6	7 = (6-4)	8 = (6-5)	9 = (6-3):3
1. Pergerakan Trafik	(Juta Pergerakan)	0,43	1,95	0,48	0,46	23,68%	95,25%	6,48%
2. Produksi Enroute	(Juta Route Unit)	98,97	435,48	108,71	112,29	25,78%	103,29%	13,46%
3. Produksi Terminal	(Juta Ton)	12,15	57,32	14,16	12,42	21,67%	87,67%	2,17%
4. Pendapatan Usaha	(Rp. Juta)	851.926	4.205.792	949.664	1.001.144	23,80%	105,42%	17,52%
5. Beban Usaha	(Rp. Juta)	731.536	3.497.217	957.934	784.979	22,45%	81,94%	7,31%
6. Laba Usaha	(Rp. Juta)	120.390	708.575	(8.270)	216.165	30,51%	-2613,73%	79,55%
7. Laba Komprehensif	(Rp. Juta)	144.588	663.565	(20.422)	227.527	34,29%	-1114,12%	57,36%
8. Skor KPI	-	104,55	100,00	100,00	103,26	103,26%	103,26%	-1,24%

Total pergerakan trafik Triwulan I 2025 terealisasi 461,58 ribu pergerakan atau lebih rendah 4,75% dari targetnya sebesar 484,60 ribu pergerakan dan mengalami pertumbuhan sebesar 6,48% dari realisasi pergerakan trafik pada Triwulan I 2024. Ketidaktercapaian target pergerakan trafik disebabkan tidak tercapainya target pergerakan trafik yang berasal dari penerbangan domestik (pergerakan trafik domestik) yang secara umum dikarenakan pergeseran preferensi penggunaan moda transportasi udara menjadi moda transportasi darat, serta adanya kebijakan efisiensi dari pemerintah pusat. Sedangkan pertumbuhan pergerakan trafik yang terjadi di Triwulan I 2025 yang terjadi dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2024, dipengaruhi oleh penambahan pergerakan trafik secara secara kontinu setelah resmi dialihkannya pelayanan navigasi penerbangan pada Sektor C ke Perum LPPNPI terhitung sejak **21 Maret 2024 pukul 20.00 UTC**, serta peningkatan *demand* transportasi udara baik penumpang maupun barang/kargo, terutama di wilayah Asia-Pasifik.

Selanjutnya, total produksi *enroute* Triwulan I 2025 terealisasi sebesar 112,29 Juta *Route Unite (RU)* atau lebih tinggi 3,29% dari targetnya sebesar 108,71 Juta *RU* serta tumbuh 13,46% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar 98,97 Juta *RU*. Peningkatan produksi *enroute* dipengaruhi oleh peningkatan pergerakan trafik, terutama untuk pergerakan trafik yang berasal dari penerbangan internasional dan penerbangan *overflying*. Sedangkan untuk total produksi *terminal* terealisasi sebesar 12,42 Juta *Ton* atau lebih rendah 12,33% dari targetnya sebesar 14,16 Juta *Ton* dan tumbuh 2,17% dari realisasi pada periode yang sama tahun 2024 sebesar 12,15 Juta *Ton*. Ketidaktercapaian target produksi *terminal* dikarenakan tidak tercapainya target produksi *terminal* untuk penerbangan domestik.

Realisasi atas produksi tersebut, terutama dengan adanya peningkatan produksi yang berasal dari penerbangan internasional dan penerbangan *overflying*, berdampak pada realisasi pendapatan usaha yang lebih tinggi dari targetnya serta mengalami kenaikan dari realisasi periode yang sama tahun sebelumnya. Selain dikarenakan realisasi produksi yang lebih tinggi dari targetnya, adanya realisasi kurs transaksi yang lebih tinggi dibandingkan asumsi kurs USD yang digunakan dalam penyusunan proyeksi pendapatan usaha tahun 2025, turut mempengaruhi terealisasinya pendapatan usaha Triwulan I 2025. Adapun pendapatan usaha Triwulan I 2025 sebesar Rp1.001,14 Miliar atau lebih tinggi 5,42% dari targetnya sebesar Rp949,66 Miliar dan tumbuh 17,52% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar Rp851,93 Miliar.

Sedangkan untuk beban usaha Triwulan I 2025 terealisasi sebesar Rp784,98 Miliar atau lebih rendah 18,06% dari RKAP Triwulan I 2025 sebesar Rp957,93 Miliar dan meningkat 7,31% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar Rp731,54 Miliar. Dengan realisasi pendapatan usaha dan beban usaha Triwulan I 2025 tersebut, Perum LPPNPI mencatat laba usaha sebesar Rp216,16 Miliar atau lebih baik dari yang diproyeksikan rugi sebesar Rp8,27 Miliar di akhir Triwulan I 2025 serta meningkat 79,55% dari realisasi pada periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp120,39 Miliar. Sedangkan untuk laba komprehensif Triwulan I 2025 tercatat sebesar Rp227,53 Miliar atau lebih baik dari yang diproyeksikan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp20,42 Miliar serta tumbuh 57,36% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar Rp144,59 Miliar.

Ketercapaian laba usaha dan laba komprehensif Triwulan I 2025 yang lebih baik (menghasilkan laba) dibandingkan proyeksi rugi pada Triwulan I 2025 secara umum dikarenakan sejumlah beban yang belum terealisasi sesuai rencana akibat ketersediaan peraturan terkait pengadaan barang dan jasa, serta terdapat sejumlah kegiatan yang telah terealisasi di akhir bulan Maret 2025 namun belum dilaporkan ke unit yang membidangi akuntansi untuk dicatatkan dalam laporan keuangan. Adapun pertumbuhan atas laba komprehensif Triwulan I 2025 secara umum dikarenakan atas pertumbuhan pendapatan usaha Triwulan I 2025 yang lebih tinggi dibandingkan tingkat penyerapan beban usaha, serta peningkatan atas pendapatan lain-lain, dengan komponen terbesar yaitu pendapatan bunga yang didalamnya diperoleh dari bunga atas penempatan deposito guna mengoptimalkan pengelolaan ketersediaan kas dan bank. Pada Triwulan I 2025 juga terdapat realisasi bunga atas penempatan obligasi yang baru diimplementasikan pada tahun 2024.

Terakhir adalah capaian secara menyeluruh atas kinerja perusahaan, yang direpresentasikan oleh skor KPI Kolegial. Pada Triwulan I 2025, realisasi atas skor KPI Kolegial sebesar 103,26, di mana capaian ini lebih baik dari skor yang ditargetkan pada Triwulan I 2025 sebesar 100,00. Adapun capaian ini menunjukkan bahwa secara umum indikator kunci yang menggambarkan kinerja perusahaan mencapai targetnya serta tetap selaras dengan arah pengembangan perusahaan.

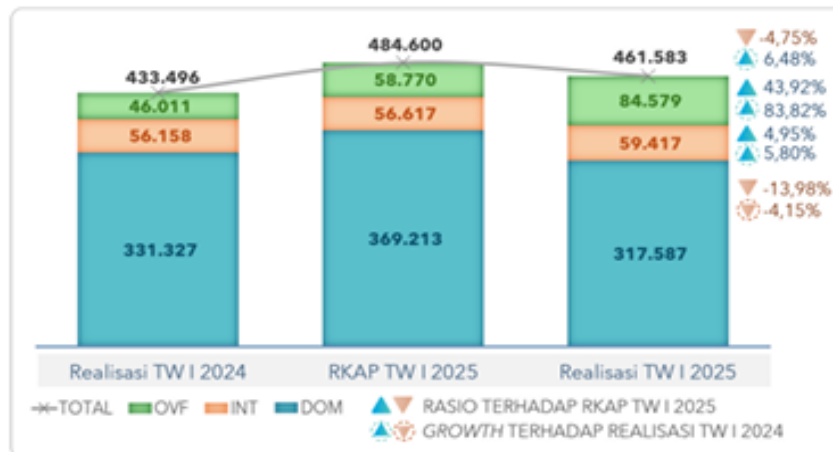
BAB II - KINERJA PERUSAHAAN



2.1 TINJAUAN OPERASI

2.1.1 Pergerakan Trafik

Grafik II.1
Realisasi Pergerakan Trafik Triwulan I 2025



Secara total, pergerakan trafik Triwulan I 2025 terealisasi 461.583 pergerakan atau lebih rendah 4,75% dari target Triwulan I 2025 sebesar 484.600 pergerakan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun 2024 sebesar 433.496 pergerakan, total pergerakan trafik Triwulan I 2025 juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,48%. Selanjutnya, apabila ditinjau dari setiap jenis penerbangan, pergerakan trafik Triwulan I 2025 yang dihasilkan dari penerbangan internasional dan penerbangan *overflying* menghasilkan pergerakan trafik yang lebih tinggi dari targetnya, serta tumbuh dari realisasi pada periode yang sama tahun 2024. Sedangkan pergerakan trafik atas penerbangan domestik tidak mencapai target serta mengalami penurunan dibandingkan realisasi Triwulan I 2024. Adapun realisasi pergerakan trafik *overflying* yang berasal dari Sektor C sebesar 39.630 pergerakan atau 46,86% dari total pergerakan trafik *overflying* Triwulan I 2025.

Pergerakan trafik yang berasal dari penerbangan *overflying* (pergerakan trafik *overflying*), di mana pada akhir Triwulan I 2025 terealisasi sebesar 84.579 pergerakan atau lebih tinggi 43,92% dari targetnya sebesar 58.770 pergerakan dan tumbuh 83,82% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar 46.011 pergerakan. Pertumbuhan atas pergerakan trafik *overflying* yang terjadi pada Triwulan I 2025 dikarenakan beralihnya pelayanan navigasi penerbangan pada Sektor C yang secara resmi dilayani oleh Perum LPPNPI terhitung sejak **21 Maret 2024 pukul 20.00 UTC** (di mana sebelumnya dilayani oleh CAAS (Civil Aviation

Authority Singapore)), di mana realisasi pergerakan trafik *overflying* pada Triwulan I 2024 belum banyak berkontribusi dari pengalihan pelayanan navigasi penerbangan pada Sektor C tersebut. Sedangkan lebih tingginya realisasi pergerakan trafik *overflying* jika dibandingkan dengan targetnya, selain dikarenakan penambahan pergerakan trafik pada Sektor C yang lebih tinggi dari yang diproyeksikan pada RKAP, kenaikan yang terjadi turut disebabkan oleh semakin membaiknya penerbangan global, terutama di Asia-Pasifik¹. Perbaikan penerbangan global tersebut ditunjukkan dengan peningkatan permintaan penerbangan udara, yaitu untuk perjalanan bisnis, perjalanan wisata, dan pengiriman barang akibat perluasan kegiatan *e-commerce* dan ekspor-impor.

Selanjutnya, realisasi pergerakan trafik internasional Triwulan I 2025 sebesar 59.417 pergerakan atau lebih tinggi 4,95% dari targetnya sebesar 56.617 pergerakan serta mengalami pertumbuhan sebesar 5,80% dibandingkan realisasi pada Triwulan I 2024 sebesar 56.158 pergerakan, yang secara umum dipengaruhi oleh:

1. Jadwal libur lebaran tahun 2025 untuk ASN dan siswa berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 (tiga) Menteri, dengan jumlah hari libur yang lebih panjang dari yang diprediksi sebelumnya. Selain kebijakan libur lebaran tersebut, juga terdapat kebijakan terkait *working from anywhere* (WFA) untuk ASN. Adanya kebijakan-kebijakan dimaksud berdampak pada munculnya tren liburan ke luar negeri. Hal ini didukung oleh data internal perusahaan yang menunjukkan terjadinya peningkatan pergerakan trafik internasional di sejumlah bandara besar pada periode libur lebaran, seperti Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Bandara Internasional Ngurah Rai, Bandara Internasional Kualanamu, dan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan. Selain itu, Injourney Airports turut mengungkapkan bahwa pergerakan penumpang internasional mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pergerakan penumpang domestik pada periode mudik lebaran tahun 2025², dengan rute tujuan favorit yaitu Singapura, Kuala Lumpur, dan Melbourne³;
2. Triwulan I 2025 menjadi momen *peak season* pada pelaksanaan umrah di awal tahun 2025, di mana biasanya periode Triwulan I merupakan *low season*. Kondisi *peak season* tersebut dipengaruhi oleh faktor waktu yang mendekati Bulan Ramadhan, sehingga banyak tersedia program umrah Rajab-Syawal, serta turut dipengaruhi oleh faktor cuaca sejuk yang mendukung pelaksanaan kegiatan umrah⁴. Banyaknya jumlah peserta umrah

¹ <https://www.travelandtourworld.id/berita/artikel/Industri-penerbangan-global-melonjak-pada-bulan-Januari-2025-seiring-dengan-meningkatnya-permintaan-penumpang-internasional-dengan-pertumbuhan-terdepan-di-kawasan-Asia-Pasifik-dan-pemulihan-sektor-penerbangan-yang-semakin-pesat-di-seluruh-pasar/>

² <https://www.antaranews.com/berita/4727581/injourney-penerbangan-internasional-lebih-dominan-pada-mudik-lebaran>

³ <https://mediaindonesia.com/ekonomi/752951/36-juta-orang-bepergian-melalui-bandara-i-gusti-ngurah-rai-jakarta-dan-singapura-rute-favorit-dalam-dua-bulan-terakhir>

⁴ <https://travel.kompas.com/read/2025/01/11/120100727/awal-tahun-2025-jadi-puncak-umrah-apa-alasannya->

Indonesia pada Triwulan I 2025 memberikan kontribusi pada peningkatan jumlah pergerakan trafik internasional di periode tersebut;

3. Peningkatan penggunaan transportasi udara, terutama di wilayah Asia-Pasifik, yang dikarenakan kenaikan permintaan perjalanan bisnis, perjalanan wisata, kegiatan ekspor-import, serta perluasan aktivitas e-commerce⁵;
4. Kontinuitas penambahan rute penerbangan baru internasional yang dilakukan oleh maskapai nasional dan internasional, seperti maskapai Indonesia AirAsia yang membuka rute penerbangan baru Jakarta-Darwin⁶, Pelita Air dengan rute baru Jakarta-Singapura⁷, serta Thai Lion Air dengan rute baru Denpasar-Bangkok⁸. Selain itu penambahan frekuensi penerbangan guna mengakomodir tingginya permintaan penerbangan internasional pada periode libur lebaran tahun 2025 juga turut mempengaruhi peningkatan pergerakan trafik internasional di sejumlah bandara besar; dan
5. Beralihnya pelayanan navigasi penerbangan pada Sektor C ke Perum LPPNPI juga memberikan kontribusi atas kenaikan jumlah pergerakan trafik internasional, yaitu dengan total penambahan sebesar 7.249 pergerakan atau memberikan kontribusi sebesar 12,20% dari total pergerakan trafik internasional tahun 2025 sebesar 59.417 pergerakan.

Terakhir adalah pergerakan trafik domestik, di mana pada Triwulan I 2025 terealisasi sebesar 317.587 pergerakan atau lebih rendah 13,98% dari targetnya sebesar 369.213 pergerakan, serta turun 4,15% dibandingkan realisasi Triwulan I 2024 sebesar 331.327 pergerakan. Tidak tercapainya target pergerakan trafik domestik serta penurunan yang terjadi di Triwulan I 2025 secara umum dikarenakan perlambatan pemulihan trafik domestik sebagai dampak dari sejumlah hal, yaitu:

1. Terjadinya pergeseran preferensi penggunaan moda transportasi di masyarakat, terutama dari moda transportasi udara menjadi moda transportasi darat (baik yang berbasis rel maupun aspal/tol) untuk daerah-daerah yang bisa dijangkau. Hal ini dipengaruhi oleh semakin membaiknya infrastruktur darat, serta semakin nyamannya fasilitas dan armada transportasi jalur darat. Pada periode lebaran tahun 2025 yang secara umum terjadi peningkatan jumlah penerbangan domestik, namun mengacu pada data internal perusahaan di mana peningkatan pergerakan trafik domestik pada periode dimaksud hanya terjadi di sejumlah bandara, yaitu Bandara Soekarno-Hatta dan bandara yang berada di wilayah Kalimantan. Penggunaan kendaraan pribadi tetap

⁵ <https://www.travelandtourworld.id/news/article/association-of-asia-pacific-airlines-reports-growth-in-february-2025-with-boost-from-lunar-new-year-travel-boom/>

⁶ <https://www.sinarmassekuritas.co.id/airasia-tambah-rute-penerbangan-internasional-di-2025>

⁷ https://industri.kontan.co.id/news/pelita-air-akan-buka-tiga-rute-baru-pada-2025-termasuk-ke-luar-negeri#google_vignette

⁸ <https://ramadhan.antaranews.com/berita/4752633/injourney-17-penerbangan-baru-dibuka-saat-lebaran>

menjadi pilihan utama, terutama dikalangan keluarga muda. Adanya diskon tarif tol hingga 20% pada periode lebaran semakin menguatkan minat masyarakat untuk melaksanakan mudik dengan menggunakan kendaraan pribadi⁹;

2. Penurunan daya beli masyarakat sebagai dampak dari pelaksanaan PHK serta ketidakpastian ekonomi, di mana kondisi ini salah satunya berdampak pada penurunan jumlah pemudik. Mengacu pada data Kementerian Perhubungan, jumlah pemudik pada periode lebaran tahun 2025 sebesar 146,48 Juta orang atau turun 24% dari jumlah pemudik tahun sebelumnya sebesar 193,60 Juta orang¹⁰. Penurunan daya beli masyarakat tersebut juga mempengaruhi kebijakan diskon tiket penerbangan domestik periode lebaran yang dianggap belum efektif/optimal. Adapun selama periode diskon tiket penerbangan domestik, Injourney Airports mencatat pertumbuhan jumlah penumpang yang minimalis sebesar 0,8% dibandingkan periode lebaran tahun 2024¹¹; dan
3. Terbitnya arahan pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025 pada 22 Januari 2025. Tepat saat instruksi tersebut ditetapkan, kebijakan efisiensi anggaran tahun 2025 resmi diberlakukan, terutama pada jajaran kementerian. Kondisi ini tentunya berdampak pada penyesuaian atas anggaran perjalanan dinas.

Grafik II.2
Perbandingan Pergerakan Trafik Triwulanan Tahun 2019-2025



Grafik II.2 menunjukkan bahwa tren pergerakan trafik semakin membaik. Namun apabila dibandingkan dengan realisasi Triwulan IV 2024, realisasi total pergerakan trafik Triwulan I 2025 mengalami penurunan sebesar 9,19%. Secara umum, penurunan total pergerakan trafik tersebut dikarenakan perbedaan *season*, di mana setiap tahunnya untuk Triwulan IV merupakan *peak season* yang dikarenakan adanya libur internasional dalam kalender pendidikan serta libur hari raya natal dan tahun baru (nataru), yang berdampak pada

⁹ <https://ahadtimes.id/arus-mudik-dan-balik-lebaran-2025-mengalami-penurunan-ini-penyebabnya/>

¹⁰ <https://kumparan.com/kumparanbisnis/jumlah-pemudik-2025-turun-imbas-daya-beli-merosot-hingga-phk-24mTatPZcLh>

¹¹ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250410/98/1868261/diskon-tiket-pesawat-mudik-lebaran-tak-efektif-dongkrak-penumpang>

tingginya *demand* untuk melakukan perjalanan udara. Selain itu, meskipun pada Triwulan I 2025 terdapat periode libur lebaran yang disertai libur sekolah nasional, namun data menunjukkan bahwa untuk pergerakan trafik domestik menunjukkan terjadi penurunan akibat pergeseran preferensi masyarakat dalam penggunaan moda transportasi udara menjadi moda transportasi darat. Hal ini menyebabkan penurunan kontribusi pergerakan trafik domestik terhadap total pergerakan trafik di Triwulan I 2025.

Selanjutnya jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2024, realisasi total pergerakan trafik Triwulan I 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 6,48% selaras dengan semakin membaiknya kondisi penerbangan global terutama di wilayah Asia-Pasifik serta setelah resmi dialihkannya pelayanan navigasi penerbangan di Sektor C ke Perum LPPNPI.

Semakin membaiknya kondisi penerbangan global serta beralihnya pelayanan navigasi penerbangan di Sektor C ke Perum LPPNPI, turut mempengaruhi komposisi pergerakan trafik internasional dan *overflying*. Grafik II.2 menunjukkan bahwa komposisi pergerakan trafik internasional dan *overflying* semakin meningkat, sedangkan untuk komposisi pergerakan trafik domestik secara kontinu mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya komposisi total pergerakan trafik internasional dan *overflying*, serta semakin membaiknya infrastruktur dan moda transportasi darat.

2.1.2 Produksi PJNP

Tabel II.1
Realisasi Produksi PJNP Triwulan I 2025

Deskripsi	2024	2025			Ratio		Growth
	Realisasi TW I	RKAP	RKAP TW I	Realisasi TW I	6 = 5/3	7 = 5/4	8 = (5-2)/2
1	2	3	4	5	6 = 5/3	7 = 5/4	8 = (5-2)/2
A. Produksi Jasa Navigasi Penerbangan (Route Unit)							
1. Penerbangan Domestik	31.658.396	142.970.162	35.514.833	32.076.923	22,44%	90,32%	1,32%
2. Penerbangan Internasional	26.612.482	118.593.981	28.920.524	30.514.833	25,73%	105,51%	14,66%
3. Penerbangan Utara (<i>Overflying</i>)	40.695.921	173.919.137	44.278.195	49.694.752	28,57%	112,23%	22,11%
Jumlah Jasa Navigasi Penerbangan (Route Unit)	98.966.799	435.483.279	108.713.552	112.286.508	25,78%	103,29%	13,46%
B. Produksi Jasa Navigasi Terminal (Ton)							
1. Penerbangan Domestik							
Penerbangan Presi Domestik	7.641.804	36.379.800	9.037.008	7.660.739	21,06%	84,77%	0,25%
Penerbangan Non Presi Domestik	90.9511	4.577.209	1.137.012	822.187	17,96%	72,31%	-9,60%
Penerbangan Informasi Domestik	83.353	442.378	109.890	80.276	18,15%	73,05%	-3,69%
Jumlah Produksi Jasa Navigasi Terminal Domestik	8.634.668	41.399.387	10.283.910	8.563.202	20,68%	83,27%	-0,83%
2. Penerbangan Internasional							
Penerbangan Presi Internasional	3.506.318	15.842.736	3.863.436	3.839.948	24,24%	99,39%	9,52%
Penerbangan Non Presi Internasional	9.204	62.335	13.975	11.302	18,13%	80,87%	22,79%
Penerbangan Informasi Internasional	4.401	1.31.05	3.196	3.569	27,24%	111,69%	-18,90%
Jumlah Produksi Jasa Navigasi Terminal Internasional	3.519.923	15.918.176	3.880.606	3.854.819	24,22%	99,34%	9,51%
Jumlah Produksi Jasa Navigasi Terminal (Ton)	12.154.592	57.317.563	14.164.517	12.418.021	21,67%	87,67%	2,17%

Kinerja produksi jasa navigasi penerbangan (*enroute*) Triwulan I 2025 terealisasi sebesar 112,29 Juta RU atau lebih tinggi 3,29% dari RKAP Triwulan I 2025 sebesar 108,71 Juta serta tumbuh 13,46% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar 98,97 Juta RU. Meskipun secara total, capaian produksi *enroute* lebih tinggi dari targetnya, namun apabila ditinjau berdasarkan jenis penerbangan, produksi *enroute* yang berasal dari penerbangan domestik (produksi *enroute* domestik) terealisasi 9,68% lebih rendah dari targetnya sebesar 35,51 Juta RU namun mengalami sedikit pertumbuhan sebesar 1,32% dibandingkan dengan realisasi Triwulan I 2024 sebesar 31,66 Juta RU. Ketidaktercapaian target produksi *enroute* domestik

pada Triwulan I 2025 secara umum dipengaruhi oleh penurunan pergerakan trafik domestik yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor sebagaimana telah dijelaskan pada **Sub Bab 2.1.1**, di antaranya:

1. Pergeseran preferensi penggunaan moda transportasi di masyarakat, di mana moda transportasi darat (baik yang berbasis rel maupun aspal/tol) menjadi substitusi utama atas moda transportasi udara terutama untuk wilayah Sumatera dan Jawa, yang disebabkan semakin membaiknya infrastruktur darat yang didukung dengan fasilitas dan armada transportasi yang semakin nyaman, serta dukungan kebijakan terutama saat *peak season* (seperti diskon tarif tol saat periode libur lebaran);
2. Penurunan daya beli masyarakat sebagai dampak dari pelaksanaan PHK serta ketidakpastian ekonomi, di mana kondisi ini tentunya berdampak pada penurunan minat masyarakat untuk melakukan perjalanan udara serta penurunan jumlah pemudik; dan
3. Arahan pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025 pada 22 Januari 2025, yang berdampak pada efisiensi atau penyesuaian anggaran (termasuk anggaran perjalanan dinas) terutama di jajaran kementerian.

Selain mengacu pada data internal perusahaan yang menunjukkan terjadinya penurunan jumlah pergerakan trafik domestik Triwulan I 2025 dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I 2024, data BPS turut menunjukkan bahwa jumlah penumpang udara domestik pada bulan Januari-Februari 2025 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Mengacu pada data Injourney Airports, terjadi pertumbuhan jumlah penumpang udara domestik selama periode angkutan lebaran tahun 2025 (21 Maret-11 April 2025) namun dengan pertumbuhan yang tidak signifikan, yaitu sebesar 2%¹². Pertumbuhan jumlah penumpang udara domestik yang tidak sesuai prediksi di sepanjang Triwulan I 2025 mempengaruhi preferensi maskapai untuk mengoptimalkan penggunaan pesawat *wide body* yang dimiliki, sehingga meskipun terjadi penurunan pergerakan trafik domestik namun terdapat pertumbuhan produksi *enroute* domestik di Triwulan I 2025 dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I 2024.

Sedangkan untuk produksi *enroute* yang berasal dari penerbangan internasional dan penerbangan *overflying* terealisasi lebih tinggi dari targetnya serta meningkat dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya. Produksi *enroute* yang berasal dari penerbangan internasional (produksi *enroute* internasional) terealisasi lebih tinggi 5,51% dari RKAP Triwulan I 2025 sebesar 28,92 Juta *RU* dan meningkat 14,66% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar 26,61 Juta *RU*. Selanjutnya, produksi *enroute* yang berasal dari penerbangan

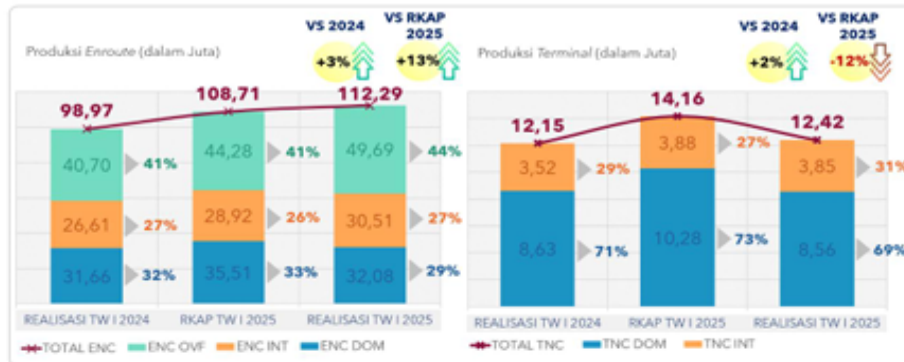
¹² <https://industri.kontan.co.id/news/injourney-airports-layani-1067-juta-penumpang-pesawat-selama-angkutan-lebaran-2025>

overflying (produksi *enroute overflying*) terealisasi lebih tinggi 12,23% dari RKAP Triwulan I 2025 sebesar 44,28 Juta *RU* dan meningkat 22,11% dibandingkan realisasi Triwulan I 2024 sebesar 40,70 Juta *RU*. Adapun ketercapaian dan pertumbuhan produksi *enroute* internasional dan produksi *enroute overflying* pada Triwulan I 2025 secara umum dikarenakan peningkatan jumlah pergerakan trafik untuk penerbangan internasional dan penerbangan *overflying*. Peningkatan jumlah pergerakan trafik tersebut dipengaruhi oleh hal-hal sebagaimana telah diungkap pada **Sub Bab 2.1.1**, di antaranya:

1. Beralihnya pelayanan navigasi penerbangan pada Sektor C ke Perum LPPNPI terhitung sejak **21 Maret 2024 pukul 20.00 UTC**;
2. Peningkatan penggunaan transportasi udara, terutama di wilayah Asia-Pasifik, yang dikarenakan kenaikan permintaan perjalanan bisnis, perjalanan wisata, kegiatan ekspor-import, serta perluasan aktivitas *e-commerce*;
3. Momen *peak season* pelaksanaan umrah di Triwulan I 2025 yang dipengaruhi oleh faktor waktu yang mendekati Bulan Ramadhan serta kondisi cuaca yang sejuk sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan umrah;
4. Kebijakan libur lebaran tahun 2025 di Indonesia yang lebih panjang dari yang diprediksi sebelumnya, serta didukung oleh kebijakan terkait *working from anywhere (WFA)* untuk ASN. Kondisi tersebut, di mana turut disertai dengan libur anak sekolah, berdampak pada munculnya tren liburan ke luar negeri; dan
5. Penambahan rute penerbangan baru internasional, baik yang dilakukan oleh maskapai nasional dan internasional.

Selanjutnya, produksi jasa navigasi *terminal* (produksi *terminal*) Triwulan I 2025 terealisasi 12,42 Juta Ton atau lebih rendah 12,33% dari targetnya sebesar 57,32 Juta Ton dan meningkat 2,17% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar 12,15 Juta Ton. Ketidaktercapaian target atas produksi terminal pada Triwulan I 2025 tersebut secara umum disebabkan tidak tercapainya target produksi *terminal* domestik sebagai dampak dari ketidaktercapaian target atas produksi *enroute* domestik.

Grafik II.3
Realisasi Produksi PJNP Triwulan I 2025



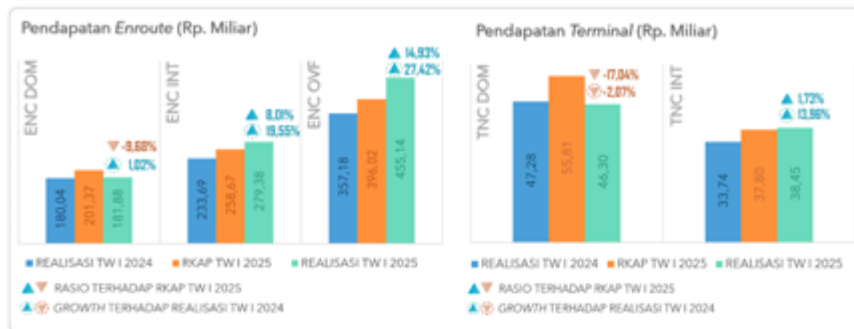
2.1.3 Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Perum LPPNPI berasal dari kegiatan penyelenggaraan pelayanan navigasi penerbangan, baik dari jasa navigasi penerbangan (*enroute*) maupun jasa navigasi *terminal*. Selain dipengaruhi oleh besarnya produksi yang dihasilkan dari setiap jenis penerbangan (*domestik*, *internasional*, dan *overflying*), realisasi total pendapatan usaha turut dipengaruhi oleh realisasi kurs transaksi pada periode berjalan, yaitu untuk pendapatan usaha yang berasal dari penerbangan internasional dan penerbangan *overflying*. **Tabel II.2** berikut menunjukkan realisasi pendapatan usaha Triwulan I 2025 untuk setiap jenis penerbangan.

Tabel II.2
Realisasi Pendapatan Usaha Triwulan I 2025

Deskripsi	2024	2025			Rp (Muta)		
	Realisasi TW I	RKAP	RKAP TW I	Realisasi TW I	Ratio	Growth	
1	2	3	4	5	6 = 5/3	7 = 5/4	8 = (5/2)2
Pendapatan Usaha							
A. Jasa Pelayanan Penerbangan							
1. Jasa Pelayanan Penerbangan Domestik	180.040	810.641	201.369	181.876	22,44%	90,32%	1,02%
2. Jasa Pelayanan Penerbangan Internasional	233.686	1.226.061	258.665	279.381	22,79%	108,01%	19,55%
3. Jasa Pelayanan Penerbangan Lintas Udara (<i>Overflying</i>)	357.182	1.789.935	396.024	455.136	25,43%	114,93%	27,42%
Jumlah Jasa Pelayanan Penerbangan	770.908	3.826.636	856.058	916.393	23,95%	107,05%	18,87%
B. Jasa Pelayanan Navigasi Terminal							
1. Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Domestik							
a) Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Presisi	35.857	170.076	42.248	35.835	21,07%	84,82%	-0,06%
b) Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Non Presisi	7.803	38.936	9.665	7.027	18,06%	72,70%	-9,95%
c) Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Flight Information	3.618	15.093	3.896	3.438	22,76%	88,24%	-4,98%
Jumlah Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Domestik	47.278	224.105	55.809	46.299	20,66%	82,94%	-2,07%
2. Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Internasional							
a) Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Presisi	33.207	152.851	37.274	37.933	24,82%	101,77%	14,23%
b) Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Non Presisi	158	1.086	243	201	18,53%	82,63%	-27,35%
c) Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Flight Information	375	1.144	279	318	27,80%	114,01%	-15,21%
Jumlah Jasa Pelayanan Navigasi Terminal Internasional	33.740	155.081	37.797	38.452	24,79%	101,73%	13,96%
Jumlah Jasa Pelayanan Navigasi Terminal	81.018	379.186	93.606	84.751	23,35%	93,54%	4,81%
Total Pendapatan Usaha	851.926	4.205.822	949.664	1.001.144	23,90%	103,42%	17,52%

Grafik II.4
Realisasi Pendapatan Usaha Triwulan I 2025



Total pendapatan usaha Triwulan I 2025 terealisasi sebesar Rp1.001,14 Miliar atau lebih tinggi 5,42% dari target Triwulan I 2025 sebesar Rp949,66 Miliar dan tumbuh 17,52% dari realisasi Triwulan I 2024 sebesar Rp851,93 Miliar. Apabila ditinjau lebih dalam, meskipun realisasi pendapatan usaha Triwulan I 2025 secara total mengalami peningkatan serta melebihi targetnya, namun pendapatan usaha yang berasal dari penerbangan domestik tidak mencapai target. Hal ini dikarenakan ketidaktercapaian target atas pergerakan trafik untuk penerbangan domestik, dengan faktor-faktor penyebab di antaranya karena pengalihan preferensi penggunaan moda transportasi udara dengan substitusi utama menggunakan moda transportasi darat (baik yang berbasis aspal/tol maupun rel), penurunan daya beli masyarakat, serta arahan efisiensi anggaran dari pemerintah, di mana faktor-faktor tersebut telah dijabarkan lebih rinci pada **Sub Bab 2.1.1**.

Selanjutnya, pendapatan usaha yang berasal dari penerbangan internasional dan penerbangan lintas terealisasi lebih tinggi dari targetnya, serta mengalami peningkatan dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain dikarenakan peningkatan pergerakan trafik atas penerbangan internasional dan penerbangan *overflying*, yang di antaranya dipengaruhi oleh penambahan jumlah pergerakan secara kontinu akibat pengalihan pelayanan navigasi penerbangan pada Sektor C ke Perum LPPNPI terhitung sejak **21 Maret 2024 pukul 20.00 UTC**, peningkatan penggunaan transportasi udara (baik penumpang maupun barang/kargo) terutama di wilayah Asia-Pasifik, serta momen *peak season* atas pelaksanaan kegiatan umrah di Triwulan I 2025. Selain itu, peningkatan pendapatan yang berasal dari penerbangan internasional dan penerbangan *overflying* turut dipengaruhi oleh realisasi kurs transaksi di sepanjang Triwulan I 2025 yang lebih tinggi dibandingkan asumsi kurs yang digunakan dalam RKAP Perum LPPNPI 2025 sebesar Rp16.000,-, di mana rata-rata realisasi kurs transaksi Triwulan I 2025 sebesar Rp16.348,-

